

Prakata

Puji syukur kepada Tuhan atas kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat menerbitkan buku kecil ini.

Buku ini kami terbitkan dengan harapan bisa menjadi media berbagi pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan program *social responsibility*. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji dinamika pelaksanaan program di lapangan, berdasarkan empat pilar, yakni: CSV, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Bukan tanpa alasan kami mengambil empat pilar sebagai tema besar dalam buku "Pijar untuk Negeri". Ini tak lepas dari tren global yang menuntut dan mendorong para pihak untuk berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) dalam setiap program. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan data, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi.

Akhir kata, buku kecil ini didedikasikan untuk semua pihak dengan harapan dapat menjadi inspirasi.

Salam,
Penulis



PIJAR UNTUK NEGERI

Penanggung Jawab
Agus Yuswanta Pratama Putra

Penulis
Prima R Ardhanie
Taufiq Dwi Nurcahyo
Mirza
Maria A Utha
Bonifasius Parikesit
Dien Yudithadewi
Rio Widyandaru

Editor
Yasmin

Desain
Agustina Kadiani

Cetakan Pertama, Desember 2022

Penerbit
PT Bamboo Karya Mandiri, 2022.
Jl Cendrawasih 1 Blok DX 27, Pondok Cikunir Indah,
Kelurahan Jakamulya, Pondok Gede, Bekasi.
Telp : 021-8476551
Email : bambookaryamandiri@gmail.com
Website : www.bambokaryamandiri.com

- 1 | Prakata
- 3 | Daftar Isi
- 4 | Daftar Singkatan dan Catatan Ringkas
- 8 | Pijar yang Berkelanjutan
- 11 | Bagai Pijar yang Tak Kunjung Padam
- 21 | Inovasi Berbasis CSV
- 26 | Pijar untuk Semua
- 36 | Pendidikan dan Upaya Membangun Kesetaraan
- 48 | Naik Kelas UMK
- 60 | Eksternalitas -Internalitas Lingkungan

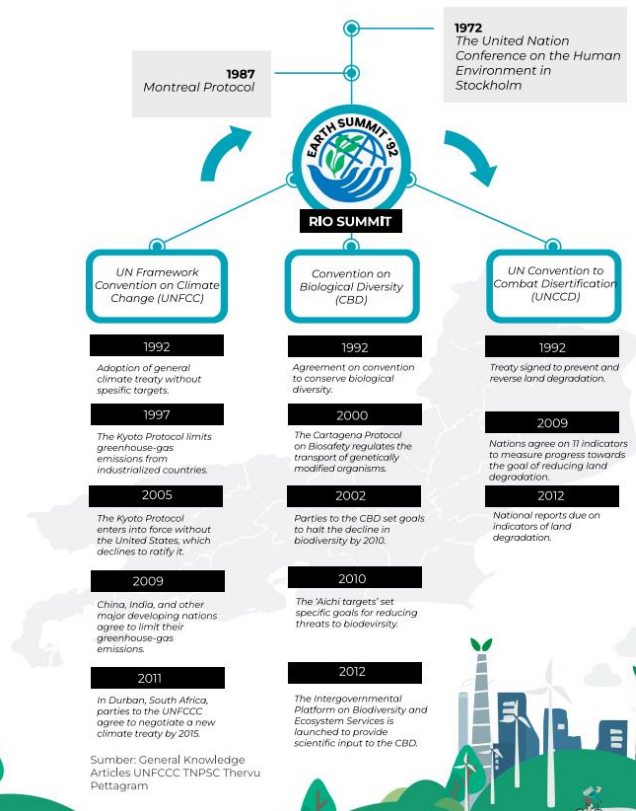
Pijar yang Berkelanjutan



Keyakinan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (*society*), lingkungan (*environmental*) dan ekonomi (*economic*) dalam skala yang lebih luas serta mendalam, bukanlah hal yang baru. Ini terjadi karena "kepedulian" dalam bisnis telah ada dan berkembang bersama.

Globalisasi yang dicirikan dengan ekspansi ke wilayah-wilayah baru, menuntut adanya model dan strategi persaingan yang adaptif terhadap tuntutan, tekanan, serta risiko reputasi (Carroll, 2015). Kondisi ini tidak lepas dari "globalisasi" yang telah menghilangkan banyak sekat yurisdiksi.

Chafee (2017) dalam karyanya yang berjudul *The origin of corporate social responsibility* menulis bahwa sepanjang rentang tahun 1990-an ragam peristiwa seperti Rio Summit, UNFCCC, serta Kyoto Protocol lahir sebagai bagian yang melekat pada globalisasi.



Sumber: General Knowledge Articles UNFCCC, TNFSC, Thervu Pettagram

Keberlanjutan menjadi sebuah tuntutan sekaligus tren agar perusahaan turut serta dalam berbagai inisiatif berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang paling banyak ditunjukkan misalnya kontribusi perusahaan terhadap capaian target SDGs.

SDGs adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan HAM dan kesetaraan (Bappenas, 2018). Prinsipnya universal, integrasi dan inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal (*no one left behind*).

PLN sebagai bagian dari perusahaan milik negara berkomitmen untuk mendukung capaian target SDGs melalui berbagai intervensi, yaitu program-program yang dikemas untuk menunjukkan aksi nyata serta kontribusi bagi masyarakat Indonesia. PLN berupaya terus menjadi pijar yang berkelanjutan untuk menerangi serta menginspirasi negeri melalui rangkaian program *social responsibility*.

Bagai Pijar yang Tak Kunjung Padam

Bagai pijar yang tak kunjung padam, PLN senantiasa bertekad "menerangi" Indonesia. Bukan hanya menerangi dalam arti mengalirkan listrik ke berbagai pelosok negeri, melainkan juga "menerangi" jalan kehidupan masyarakat Indonesia melalui program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang strategis, dan mampu memfasilitasi pihak yang paling membutuhkan. Oleh karena itu, komitmen terhadap prinsip bisnis berkelanjutan yang bertumpu pada pilar ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, merupakan sebuah keniscayaan.

Bertajuk PLN *Empower* (Pemberdayaan produktif oleh dan dari masyarakat untuk mewujudkan *Renewable Energy*), program prioritas berkelanjutan PLN dikelompokkan menjadi tiga kategori:



- 01 PLN Pintar**
Program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui edukasi
- 02 PLN Power**
Program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi lokal yang bisa dikembangkan melalui pembinaan dan pengembangan UMK yang produktif memanfaatkan listrik PLN
- 03 PLN Go Green**
Program penanganan lingkungan khususnya dampak operasional PLN, serta mendorong *renewable energy*



Inovasi Berbasis CSV

“Kendati masih terdapat kekurangan di sana sini, melalui luasnya jangkauan dan ragam program, PLN optimis, menjadi **pijar yang tak kunjung padam bagi Indonesia**, bukan sebatas angan.”

“How to fix capitalism and unleash a new wave of growth”
(Porter and Kramer, 2011)

Dekade 2000-an lahir dengan kondisi dimana perusahaan dan sistem kapitalis berada dalam krisis kepercayaan. Banyak strategi bisnis dipertanyakan (Van den Bergh dan Louche, 2005). Menjadi ironi, mengingat kapitalisme secara luas telah digunakan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meski di satu sisi juga diakui menyebabkan masalah sosial maupun masalah lingkungan (Szmigin dan Rutherford, 2013).



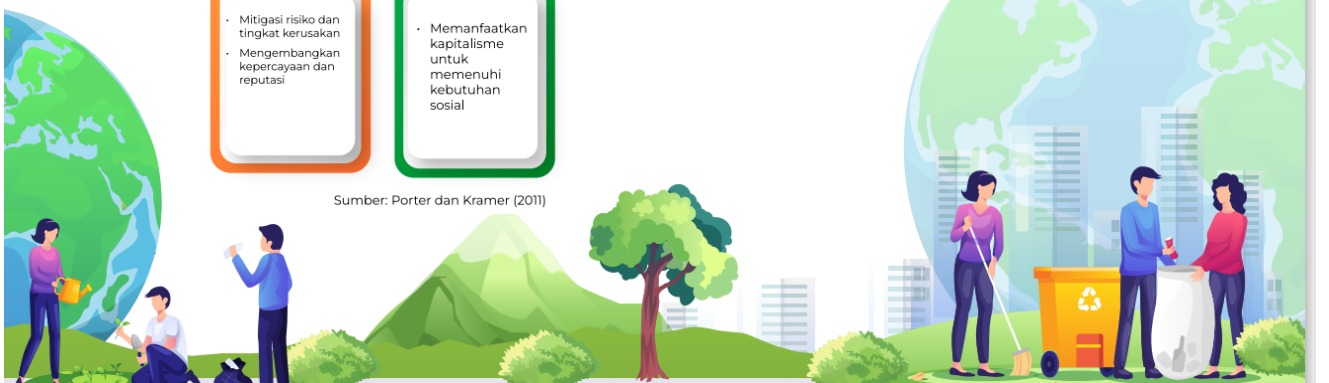
CSV merupakan suatu konsep yang melampaui *Corporate Philanthropy*, maupun *Corporate Social Responsibility*. Tidak seperti keduanya, CSV memenuhi kebutuhan bisnis dan masyarakat melalui model bisnis baru yang saling menguntungkan. CSV meliputi kapitalisme, sekaligus kebutuhan sosial (GU Executive Education, 2019).

Porter dan Kramer (2011) menyebut, untuk dapat menciptakan suatu nilai bersama, perusahaan dituntut:

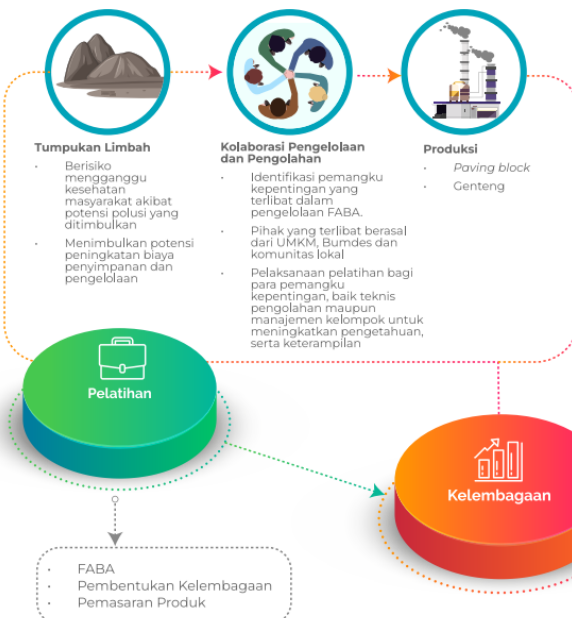


- 01** Meninjau kembali produk dan pasar
- 02** Mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai
- 03** Mengaktifkan pengembangan kluster lokal

Sumber: Porter dan Kramer (2011)



Pelaksanaan aktivitas pengolahan FABa dilakukan dengan pendekatan serta model pelibatan sebagai berikut:



Kontribusi SDGs



Pijar Inspirasi

PLN menyadari bahwa bisnis yang baik wajib menyeimbangkan kebutuhan dari tuntutan ekonomi dengan aspek sosial dan lingkungan. Untuk mencapai kondisi tersebut, PLN melalui ragam program social responsibility melakukan serangkaian proses rekonstruksi produk dan pasar. Ini dilakukan dengan tujuan:

- 01 Mengadaptasi dan menyinkronkan kebutuhan masyarakat dengan strategi perusahaan melalui pendekatan layanan serta produk yang inovatif, terutama bagi kelompok konsumen yang selama ini belum "tersentuh" sebagaimana dilakukan melalui program Desa Wisata Sidomulyo.
- 02 Mengembangkan limbah hasil produksi untuk dijual menjadi produk bernilai ekonomi sebagaimana dilakukan dengan FABa.

Sebagai catatan dan refleksi dari proses yang berjalan, peluang penciptaan nilai bersama di setiap tingkat akan berbeda menurut industri, perusahaan dan geografis. Tanggung pada bagaimana bisnis dan strategi berjalan, tentunya juga dengan mempertimbangkan risiko sosial yang muncul. Berada dalam industri yang tidak bersifat retail bukan berarti menjadi penghalang untuk bergerak lincah secara sosial.

Menjadi pilar di berbagai persoalan memang tidak mudah. Namun PLN telah membuktikan bahwa masalah sosial yang pelik sekalipun, dapat dipecahkan solusinya melalui kegiatan yang tepat, seperti program Sekeloa Jemping dan Satya Cawa. Pijar-pijar seperti ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi semua.

Daftar Pustaka

Beppenas. (2018). Tentang SDGs. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://sdgs.bappenas.go.id/entang/>

Bank Dunia. (2022). Learning in Crisis: Prioritizing education & effective policies to recover lost learning. Diakses pada 5 November 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/news/immersive-story/2022/09/16/learning-in-crisis-prioritizing-education-effective-policies-to-recover-lost-learning>

Carroll, A. B. (2019). Corporate social responsibility. *Organizational Dynamics*, Vol. 44 (3), 87-96. DOI: 10.1016/j.orgdyn.2019.02.002

Chaffee, E. C. (2017). The origins of corporate social responsibility. *University of Cincinnati Law Review*, Vol. 85, 347-373. Diakses pada 20 November 2022 dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2957820

Daly, H. E., Farley, J. (2010). *Ecological Economics: Principles and Applications*, 2. ed. Island Press, Washington, D.C.

Eckelwein, F., Collatto, D. C., Rodrigues, L. H., Lucinda, D. P., & Piran, F. S. (2018). Internalization of environmental externalities: Development of a method for elaborating the statement of economic and environmental results. *Journal of Cleaner Production*, 170, 1316-1327. doi:10.1016/j.jclepro.2017.09.208

Gallego-Alvarez, I., & Quins-Custodio, I. A. (2017). Corporate Social Responsibility Reporting and Varieties of Capitalism: an International Analysis of State-Led and Liberal Market Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 24(6), 478-495. doi:10.1002/csr.1421

GU Executive Education. (2019). Is Creating Shared Value (CSV) the next shape of capitalism? Diakses pada 25 November dari



- <https://www.guexed.com/is-creating-shared-value-csv-the-next-shape-of-capitalism/>
- Kementerian Dalam Negeri. (2022). Kemendagri Muktabar Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau di seluruh Indonesia. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/kemendagri-muktabar-kode-data-wilayah-administrasi-pemerintahan-dan-pulau-di-seluruh-indonesia>
- BPI Kemendesa PDTT. (2021). Webinar: Peta Jalan Pembangunan Desa dan Perdesaan tahun 2020 – 2024 dan 2020 – 2045. Diakses pada 2 November 2022 dari <https://www.youtube.com/watch?v=g6IX79tonhA>
- Kementerian Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah. Diakses pada 10 November 2022 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Kompas. (2021). Hari AIDS Sedunia: Sejarah AIDS dari Virus Simpanse hingga menjadi Pandemi Dunia. Diakses pada 5 Desember 2022 dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/01/153200523/hari-aids-sedunia-sejarah-aids-dari-virus-simpanse-hingga-menjadi-pandemi?page=all>
- Kompas. (2021). Perkuat Literasi Tentang Disabilitas dan Kesehatan jiwa. Diakses pada 2 Desember dari <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/27/perkuat-literasi-tentang-disabilitas-dan-kesehatan-jiwa>
- Komunitas Mahasiswa Peduli HIV/AIDS. (2022). Sudahkah ODHA terjamin dari masalah Kesehatan mental yang disebabkan stigma? Diakses pada 2 Desember 2022 dari <https://komplids.fkm.unej.ac.id>
- Morsing, Mette and Schultz, Majken. (2006). Corporate social responsibility communication: stakeholder information, response and involvement strategies, Vol. 15(4), 323–338. doi:10.1111/j.1467-8608.2006.00460.x
- PLN. (2022). Eco School Nusantara. Dipaparkan dalam ISDA 2022 – Materi.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review* (January–February). Diakses pada 20 November 2022 dari <https://hbr.org/2011/01/the-big-idea-creating-shared-value>
- Thompson, J. D., & MacMillan, I. C. (2010). Business Models: Creating New Markets and Societal Wealth. *Long Range Planning*, Vol. 43 (2-3), 291–307. DOI: 10.1016/j.lrp.2009.11.002
- Van den Berghe, L., & Louche, C. (2005). The Link Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Insurance. *The Geneva Papers on Risk and Insurance - Issues and Practice*, Vol. 30 (3), 425–442. DOI: 10.1057/palgrave.gpp.2510034
- World Bank. (2020). The promise of education in Indonesia. Diakses pada 7 November 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/the-promise-of-education-in-indonesia>
- World Bank (2022). Small and Medium-Enterises (SMEs) Finance: Improving SMEs'access to finance and finding innovative solutions to unlock sources of capital. Diakses pada 1 Desember 2022 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/sme/finance>
- Sila, I., & Cek, K. (2017). The Impact of Environmental, Social and Governance Dimensions of Corporate Social Responsibility on Economic Performance: Australian Evidence. *Procedia Computer Science*, Vol. 120, 797–804. DOI: 10.1016/j.procs.2017.11.310
- Szmigin, I., & Rutherford, R. (2012). Shared Value and the Impartial Spectator Test. *Journal of Business Ethics*, Vol. 114 (1), 171–182. DOI: 10.1007/s10551-012-1335-1

ISBN 978-623-09-1869-8 (PDF)



9 786230 918698